

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan museum di Indonesia sejauh ini dapat dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan beberapa tahun belakangan ini. Hal ini tentunya tidak terlepas dari hasil keputusan Program Pemerintah Nasional yaitu program Gerakan Cinta Museum tahun 2010-2014, setiap daerah di Indonesia berlomba-lomba dalam memajukan pembangunan museum di daerahnya. Hal ini mengakibatkan perkembangan museum di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup bagus, baik dari segi aspek kualitas maupun aspek kuantitas.

Dalam rangka mendukung kemajuan tersebut, beberapa daerah dan kota besar di Indonesia khususnya Kota Bandung perlu mencanangkan pembangunan museum unggulan baru agar Indonesia semakin memiliki kekayaan museum, sebab dari museumlah masyarakat akan menjadi cerdas dan berwawasan luas akan sejarah yang dimiliki negaranya maupun dari negara lain.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Meningkatnya kebutuhan akan edukasi di zaman era modern ini banyak cara untuk mendapatkan informasi yang bernilai edukasi. Edukasi yang dibutuhkan tidak hanya pendidikan formal di sekolah melainkan pendidikan non-formal diluar sekolah. Sehingga bermunculan sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam proses edukasi. Jenis sarana dan prasarana yang bernilai edukasi pun memiliki berbagai macam jenis seperti taman, museum dan ruang-ruang publik lainnya.

Namun museum kurang diminati terutama kalangan muda atau sering disebut kaum milenial dikarena kemasan museum yang monoton dan kaku. Oleh karena itu museum di era modern ini harus dikemas menarik guna memikat semua kalangan bukan hanya dari segi edukasi, desain yang ditawarkan juga harus menarik. Banyak

kaum milenial yang tidak mengetahui sejarah perkembangan telekomunikasi di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terpengaruh oleh perkembangan pemikiran arsitektur modern yang salah satunya adalah arsitektur industrial. Arsitektur insdustrial menjadi salah satu alternatif desain untuk sebuah museum telekomunikasi. Keunggulan dari arsitektur modern itu sendiri ialah mudah, cepat, praktis dan efisien. Hal tersebut menyesuaikan karakteristik pengunjung di era modern ini, dimana pola prilakunya mudah, cepat, praktis dan efisien. Selain itu gaya industrial memiliki karakteristik yang kuat sehingga dapat menciptakan identitas dan konsep yang unik pada bangunan itu sendiri sehingga menjadikannya lebih menarik.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi yang dipilih dianggap tepat karena berada dekat dengan akses pintu tol Padalarang yang memudahkan para pengunjung menuju museum, dan Kota Baru Parahyangan merupakan kawasan pengembangan yang ada di Kabupaten Bandung Barat, dengan adanya pembangunan museum ini mendukung terciptanya kawasan terpadu.

Selain itu, jika melihat dari data Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat jumlah siswa di Provinsi Jawa Barat mencapai 245.786 total siswa pada 2019. Hal ini menandakan bahwa tingginya angka siswa di jenjang SD sampai SMA saat ini tentu saja menjadi acuan yang baik untuk melahirkan sarana edukasi dan rekreasi baru di Kabupaten Bandung Barat, fakta ini memberikan keuntungan bagi para pelaku usaha dan dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Bandung Barat nantinya.

1.2 Judul Proyek

- Nama Proyek : Museum Telekomunikasi Bandung
- Sifat Proyek : Tugas Kuliah / Fiktif
- Onwer/Client : Investor Swasta kerja sama dengan Pemda Kabupaten Bandung Barat

- Sumber Dana : Investor Swasta
- Lokasi : Jl. Raya Padalarang, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553
- Luas Lahan : $\pm 16.557 \text{ m}^2$
- Pengguna : Umum
- KLB : 1
- KDH : 30%
- KDB : 40%
- GSB : ROW ($\frac{1}{2}$ damija)
: $\frac{1}{2} \times 42$
: 21 m dari pagar bangunan

Museum merupakan wadah edukasi, rekreasi dan kreasi oleh karena itu banyak yang perlu diperhatikan dalam proses merancang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995: dalam “Pedoman Museum Indonesia”, 2008. Museum memiliki tugas menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu:

- Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan.
- Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian sebagai tempat penelitian dan penyajian.

1.3 Tema Perancangan

Arsitektur Industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mewartakan segala proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada trend estetika dalam desain, dengan penekanan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, bata, besi, dan baja sebagai material utama bangunan. Estetika dari Arsitektur Industrial dapat merujuk pada pemaparan/ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan. Penggunaan bahan dan metode konstruksi yang ekonomis, yang seringkali tidak disembunyikan atau disamarkan oleh berbagai finishing. Saat

ini, pendekatan ini digunakan secara estetis di semua jenis bangunan, tidak hanya pabrik dan gudang, tetapi juga semakin banyak digunakan untuk apartemen, ruang komersial, dan bahkan beberapa rumah modern (Jevremovic, 2012).

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

1. Mendesain bangunan museum yang memiliki daya tarik dengan menggunakan konsep Arsitektur Industrial yang diterapkan pada elemen tetap, elemen semi tetap dan elemen tidak tetap.
2. Menciptakan kesan baru pada sebuah desain museum agar tidak monoton dan menjadi daya tarik.
3. Merancang desain yang memiliki karakter kuat di kawasan Kabupaten Bandung Barat.
4. Kawasan Kabupaten Bandung Barat relatif berkontur sehingga dapat dimaksimalkan dari segi view.

1.4.2 Aspek Bangunan

1. Menjadikan struktur baja sebagai nilai arsitektural tidak hanya dari aspek struktur/kekuatan namun juga memiliki aspek estetika dan aspek fungsional.
2. Penerapan tema Arsitektur Industrial yang dapat menciptakan sebuah sarana berintraksi, berekreasi dan berkreasi dalam sebuah museum.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Merespon potensi dan kendala yang ada pada site (berkontur).
2. Menyikapi iklim tropis terhadap desain arsitektur industrial.
3. Menghindari pengrusakan lahan akibat dari proses pembangunan.
4. Memperhatikan desain bangunan yang berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

1. Menjadi sarana pendidikan alat telekomunikasi di Indonesia.
2. Menciptakan sarana rekreasi dan kreasi di bidang telekomunikasi untuk masyarakat.
3. Menambah sarana dan prasarana wisata untuk memajukan ekonomi di kawasan Kabupaten Bandung Barat.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengedukasi kepada masyarakat segala sesuatu mengenai alat telekomunikasi di Indonesia.
2. Memberikan ruang rekreasi dan kreasi bagi masyarakat dengan mengedepankan estetika pada bagian strukturnya yang memiliki aspek struktur/kekuatan, aspek estetika dan aspek fungsional untuk memberikan kesan museum yang tidak monoton dan lebih menarik khususnya bagi kalangan kaum milenial.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan yang digunakan sebagai metoda penyelesaian masalah perancangan Museum Telekomunikasi Bandung ini diantaranya adalah:

a. Studi Literatur

Studi literatur yang dimaksud yaitu berupa pencarian data terkait standar perancangan kantor dan buku panduan sesuai dengan tema.

b. Studi Lokasi

Peninjauan lokasi tapak perlu dilakukan agar perencana mendapatkan data-data yang valid terkait keadaan tapak pada situasi situasi tertentu agar menjadi keselarasan antara bangunan dan tapak

c. Studi Banding

Metode studi banding yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran

dan pengenalan lebih dalam terhadap bangunan serupa untuk mendapatkan gambaran dalam mendesain bangunan museum

d. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada pihak yang berkompeten/pihak terkait untuk mendapatkan masukan dan informasi terkait yang berguna didalam proses perancangan

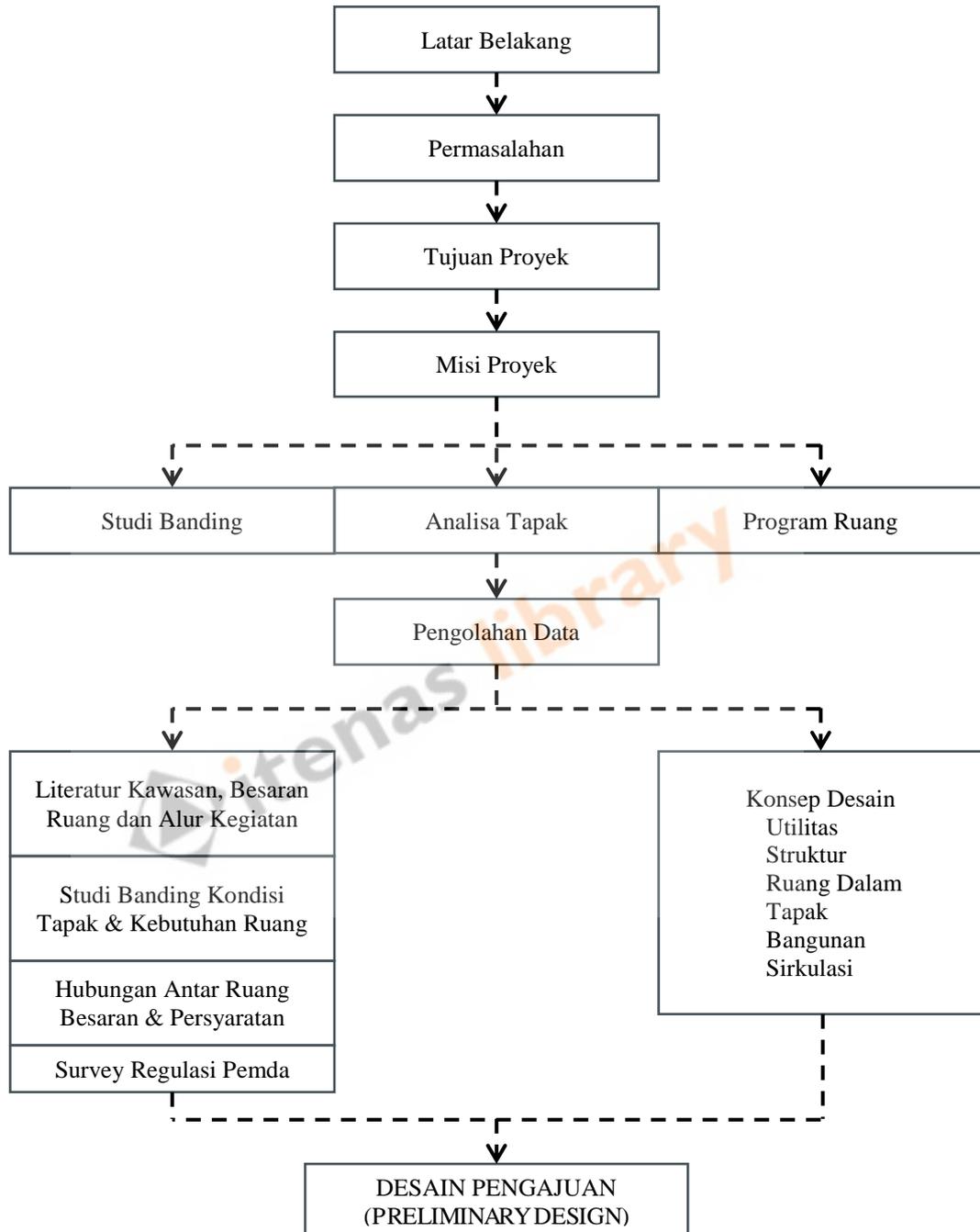
e. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan pada bangunan museum untuk dapat diambil beberapa data dimana pada studi kasus kali ini dapat dibandingkan dan dijadikan sebuah referensi tentang perancangan bangunan museum

f. Pengolahan dan Penyusunan Data

Data-data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan untuk kemudian diolah dan diproses untuk mendapatkan pedoman dalam merencanakan pengerjaan Museum Telekomunikasi Bandung yang terletak di kawasan terpadu Kota Baru Parahyangan.

1.6.1 Skema Pemikiran



Gambar 1.1 Skematik Pemikiran

Sumber: Dokumen Pribadi

1.7 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini perencana menyajikan latar belakang proyek, aspek-aspek perencanaan museum, tujuan proyek, dan metoda perancangan, serta hal-hal yang ingin dicapai proyek museum ini nantinya.

Bab ini menguraikan tentang batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB 2: Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bab ini menjelaskan tinjauan teori yaitu pengertian, fungsi, dan klasifikasi, dan standarisasi bangunan museum telekomunikasi dan penerapan arsitektur industrial.

BAB 3: Metodologi Perancangan

Bab ini membahas tentang analisa lingkungan dan bangunan dan untuk mendapatkan hasil pemecahan dan solusi sebagai dasar acuan dari konsep perancangan.

Pada Bab ini juga berisi struktur organisasi, studi kelayakan, studi aktifitas, organisasi ruang dan program besaran ruang museum telekomunikasi

BAB 4: Konsep Perancangan

Pada Bab ini membahas mengenai dasar perencanaan massa bangunan proyek termasuk tapak, bangunan serta sarana penunjangnya

BAB 5: Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Pada Bab ini menjelaskan proses dan konsep dalam perancangan bangunan hingga terciptanya keputusan desain, dan juga menjelaskan bagaimana proses pembangunan dari tiap langkahnya.